

PENGABDIAN MASYARAKAT MENGENAL FENOMENA PAYLATER: MANFAAT DAN RISIKONYA BERSAMA ASOSIASI DOSEN MUDA INDONESIA

Tommy Kuncara^{1*}, Ratih Fitri Yatun², Fera Riske Anggita³, Sri Wahyu Handayani⁴

^{1,2,3,4}Ekonomi, Manajemen, Universitas Gunadarma

Article History

Received : 01 Juli 2025

Revised : 15 Juli 2025

Accepted : 19 Juli 2025

Published : 22 Juli 2025

Corresponding author*:

tommy_kuncara@staff.gunadarma.ac

Cite This Article:

Kuncara, T., Ratih Fitri Yatun, Fera Riske Anggita, & Sri Wahyu Handayani. (2025). Pengabdian Masyarakat Tentang Fenomena PayLater: Manfaat dan Risikonya. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 4(2).

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jammu.v4i2.2182>

Abstract: PayLater services have emerged as a popular feature in the digital financial ecosystem, especially among the younger generation. While offering transactional convenience and quick access to financing, the misuse of PayLater without adequate financial literacy can lead to overspending and debt accumulation. This community service activity aimed to educate junior and senior high school students at Yayasan Rahmatan Lil Alamin JT Cabang Cibubur about the benefits and risks of PayLater services. The program included interactive sessions, case-based simulations, and pre- and post-tests. Results showed a 33.6% increase in student understanding and heightened awareness of the importance of responsible PayLater usage. This initiative highlights the significance of digital financial literacy for youth in navigating an increasingly complex digital payment landscape.

Keywords: PayLater, youth, financial literacy, digital risk, community service

Abstrak: Layanan PayLater kini menjadi salah satu fitur populer dalam sistem keuangan digital, terutama di kalangan generasi muda. Meskipun menawarkan kemudahan transaksi dan akses cepat terhadap pembiayaan, penggunaan PayLater tanpa pemahaman literasi keuangan yang memadai dapat menimbulkan risiko seperti konsumsi berlebihan dan utang menumpuk. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai manfaat dan risiko layanan PayLater kepada siswa SMP dan SMA di Yayasan Rahmatan Lil Alamin JT Cabang Cibubur. Kegiatan dilaksanakan dengan metode penyuluhan interaktif, simulasi studi kasus, dan evaluasi pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman siswa sebesar 33,6% dan munculnya kesadaran akan pentingnya penggunaan fitur PayLater secara bijak. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi literasi keuangan digital sangat penting bagi generasi muda dalam menghadapi perkembangan sistem pembayaran digital yang semakin kompleks.

Kata kunci: PayLater, generasi muda, literasi keuangan, risiko digital, pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi finansial telah memunculkan berbagai inovasi layanan, salah satunya adalah fitur PayLater yang memungkinkan pengguna melakukan pembelian saat ini dan membayar di kemudian hari. Fitur ini semakin populer, terutama di kalangan generasi muda yang gemar bertransaksi secara digital dan menginginkan fleksibilitas dalam pembayaran (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Layanan PayLater biasanya terintegrasi dalam aplikasi e-commerce atau dompet digital, dan sering kali disertai dengan proses pendaftaran yang cepat tanpa persyaratan rumit. Hal ini mendorong tingginya adopsi fitur PayLater di kalangan pelajar dan mahasiswa, bahkan sebelum mereka memiliki penghasilan tetap. Sayangnya, fenomena ini tidak selalu diiringi dengan pemahaman mengenai tanggung jawab finansial dan risiko keterlambatan pembayaran (Rahmawati & Haryanto, 2022).

Data dari survei Asosiasi Fintech Indonesia tahun 2022 menunjukkan bahwa lebih dari 40% pengguna layanan PayLater berusia di bawah 25 tahun, dan sekitar 30% di antaranya menggunakan layanan ini untuk kebutuhan konsumtif, bukan kebutuhan primer. Tanpa literasi keuangan yang memadai, generasi muda berisiko terjerat dalam kebiasaan konsumtif dan terjebak utang digital sejak usia dini (World Bank, 2020).

PayLater memang menawarkan manfaat seperti kemudahan transaksi, pengelolaan pengeluaran secara temporer, dan akses terhadap layanan keuangan digital. Namun, tanpa kontrol diri dan perencanaan keuangan yang tepat, penggunaan layanan ini dapat menimbulkan beban finansial jangka panjang, serta memperburuk kebiasaan belanja impulsif (Suryanto & Santoso, 2021).

Oleh karena itu, kegiatan edukatif yang menjelaskan manfaat dan risiko PayLater perlu dilakukan untuk membekali generasi muda dengan pemahaman yang utuh. Literasi ini penting agar mereka dapat memanfaatkan fitur PayLater secara cerdas dan tidak terjebak dalam perilaku konsumtif yang merugikan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Yayasan Rahmatan Lil Alamin JT Cabang Cibubur, dengan peserta siswa tingkat SMP dan SMA. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan edukasi finansial berbasis teknologi kepada remaja, agar mampu mengambil keputusan keuangan yang bertanggung jawab di era digital.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif partisipatif, dengan menggabungkan metode edukasi interaktif, simulasi langsung, dan evaluasi terukur. Kegiatan dirancang agar sesuai dengan karakteristik peserta didik SMP dan SMA yang aktif, visual, dan cenderung belajar melalui pengalaman langsung (experiential learning).

Lokasi dan Sasaran

Program dilaksanakan di Yayasan Rahmatan Lil Alamin JT Cabang Cibubur, yang merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah dengan siswa dari jenjang SMP dan SMA. Total peserta kegiatan berjumlah 15 siswa, terdiri dari 10 siswa SMA dan 5 siswa SMP, dengan pendampingan oleh 3 orang guru.

Tahapan Kegiatan

Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Mitra

Tim pelaksana melakukan observasi awal dan wawancara informal dengan pihak sekolah dan siswa untuk menggali pengetahuan dasar serta perilaku penggunaan fintech. Identifikasi dilakukan secara kualitatif untuk memahami tren penggunaan dompet digital, kebiasaan transaksi daring, dan pemahaman tentang keamanan digital.

Penyusunan Materi dan Media

Berdasarkan hasil identifikasi, disusun materi edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan usia peserta. Materi mencakup:

1. Pengenalan fintech dan jenis-jenisnya (e-wallet, e-money, paylater, pinjol legal vs ilegal)
2. Cara kerja aplikasi keuangan digital
3. Risiko dan cara menjaga keamanan data pribadi
4. Pengelolaan uang saku secara digital

5. Media pendukung berupa:
 - Modul cetak bergambar
 - Infografis visual
 - Simulasi aplikasi demo (tanpa koneksi keuangan riil)
 - Kuis interaktif digital berbasis Google Form

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan utama dilaksanakan dalam satu rangkaian kegiatan tatap muka selama 1 hari penuh dengan susunan acara sebagai berikut:

1. Pembukaan dan pre-test
2. Sesi penyuluhan interaktif
3. Simulasi penggunaan aplikasi
4. Diskusi kelompok dan studi kasus
5. Kuis dan post-test
6. Refleksi dan penutupan

Metode partisipatif aktif diterapkan untuk memastikan keterlibatan siswa, termasuk melalui role-play sebagai pengguna dan pengelola keuangan digital.

Evaluasi dan Analisis

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test menggunakan soal pilihan ganda yang mencerminkan pemahaman terhadap materi.

Data diuji secara deskriptif kuantitatif untuk melihat peningkatan skor rata-rata.

Refleksi terbuka dilakukan dengan mengumpulkan tanggapan siswa melalui kuesioner dan diskusi akhir sesi.

Teknik Analisis Data

Hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat persentase peningkatan pemahaman siswa. Umpam balik siswa dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi minat, kesulitan, dan potensi pengembangan kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mengenal layanan PayLater melalui aplikasi belanja online, namun tidak memahami secara mendalam cara kerjanya maupun potensi risikonya. Pre-test menunjukkan nilai rata-rata sebesar 55,2%, sedangkan nilai post-test meningkat menjadi 88,8%, mencerminkan kenaikan pemahaman sebesar 33,6%.

Selama simulasi studi kasus, siswa terlihat antusias berdiskusi tentang pengalaman fiktif seseorang yang menumpuk tagihan PayLater akibat belanja impulsif. Mereka mampu mengidentifikasi kesalahan perilaku dan mengusulkan strategi seperti membuat anggaran, menetapkan prioritas, dan menghindari goadaan diskon.

Sebanyak 85% siswa dalam kuesioner akhir menyatakan bahwa mereka sebelumnya tidak tahu bahwa layanan PayLater bisa dikenai bunga dan denda keterlambatan. Setelah edukasi, mereka menjadi lebih berhati-hati dan memahami pentingnya membaca syarat dan ketentuan layanan digital sebelum menggunakan.

Guru menyambut baik kegiatan ini dan berharap materi serupa dapat dimasukkan dalam program ekstrakurikuler literasi keuangan, karena perilaku konsumsi digital siswa semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Rangkuman Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan generasi muda, khususnya siswa SMP dan SMA di Yayasan Rahmatan Lil Alamin JT Cabang Cibubur. Melalui pendekatan edukatif-partisipatif, kegiatan ini memberikan pemahaman mengenai tren penggunaan fintech, jenis-jenis layanan keuangan digital, serta risiko dan manfaat penggunaannya. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan interaktif, simulasi penggunaan aplikasi fintech, diskusi kelompok, dan evaluasi berbasis pre-test dan post-test.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa, dengan kenaikan rata-rata skor pemahaman sebesar 35,4%. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, keamanan data, dan kehati-hatian dalam menggunakan layanan pinjaman online. Antusiasme siswa dan dukungan dari pihak sekolah menandakan bahwa edukasi mengenai fintech sangat relevan dan dibutuhkan.

Kegiatan ini juga membuka peluang integrasi literasi keuangan digital ke dalam kurikulum sekolah maupun program ekstrakurikuler. Dengan membekali generasi muda dengan pemahaman yang memadai tentang ekosistem keuangan digital, diharapkan mereka mampu menjadi pengguna yang cerdas, bijak, dan bertanggung jawab dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat.

Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan digital sangat dibutuhkan oleh kalangan pelajar, dan intervensi semacam ini dapat membentuk pemahaman dan sikap bijak terhadap penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi sejak usia sekolah.



Gambar 1. Suasana Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Gambar 1. terlihat kondisi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan dilakukan dengan melakukan kerjasama mitra dari Asosiasi Dosen Muda Indonesia dan Universitas Gunadarma.

KESIMPULAN

Kegiatan edukatif mengenai “Fenomena PayLater: Manfaat dan Risikonya” berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang layanan keuangan digital secara signifikan. Edukasi yang dikemas dengan metode interaktif, studi kasus, dan simulasi terbukti efektif dalam membentuk kesadaran literasi keuangan digital.

Siswa yang sebelumnya hanya mengenal PayLater sebagai fitur praktis, kini lebih memahami bahwa layanan ini memerlukan tanggung jawab keuangan. Edukasi ini menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku finansial yang bijak dan dapat diteruskan ke dalam kurikulum pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Data Fintech Terdaftar dan Tren Perilaku Konsumen Muda. Diakses dari <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022. Jakarta: OJK.
- Rahmawati, L., & Haryanto, J. T. (2022). Literasi keuangan digital pada generasi Z di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital*, 3(1), 15–26.

- Suryanto, S., & Santoso, B. (2021). Perlindungan konsumen terhadap fintech ilegal di Indonesia. *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, 51(1), 1–15. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol51.no1.2930>
- World Bank. (2020). Digital Financial Services. Washington, DC: The World Bank. <https://www.worldbank.org/en/topic/financialinclusion/publication/digital-financial-services>
- Asosiasi Fintech Indonesia. (2022). Survei Perilaku Pengguna PayLater. Jakarta: AFTECH.